

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran kosa kata atau *vocabulary* memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pengajaran kosa kata diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris dengan baik. Kemampuan memahami kosa kata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosa kata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengajaran kosakata diajarkan secara implisit artinya pengajaran kosa kata diajarkan bersama dengan wawancara yang muncul pada saat pembelajaran pada saat itu, atau tidak secara mandiri.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era yang semakin mengglobal ini, tak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam berbahasa asing, terutama bahasa Inggris sangat penting. Namun demikian tidak sedikit siswa yang prestasi belajar bahasa Inggrisnya belum memadai. Rendahnya penguasaan kosa kata siswa dalam bahasa Inggris secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : kurangnya pengetahuan siswa tentang kosa kata atau *vocabulary*, belum digunakannya media pembelajaran kosa kata bahasa Inggris yang menarik bagi siswa, belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 06 Botumoito Kabupaten Boalemo, kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian siswa pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 yang masih rendah serta tes lisan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari 24 siswa hanya 9 siswa atau 37,5% saja yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65, sisanya 62,5% belum tuntas.

Bagi siswa kelas IV, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang tergolong baru karena baru diajarkan mulai kelas IV, sehingga siswa membutuhkan penyesuaian untuk mempelajarinya. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pengajaran kosa kata juga menjadi faktor penyebab rendahnya penguasaan kosa kata siswa. Selama ini model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan lebih menitikberatkan pada ceramah di depan kelas. Ditinjau dari aspek guru, idealnya mata pelajaran bahasa Inggris diampu oleh guru yang menguasai disiplin ilmu bahasa Inggris, namun kenyataannya mata pelajaran bahasa Inggris di SDN 06 Botumoito Kabupaten Boalemo, diampu oleh guru yang *basicnya* bukan dari bahasa Inggris.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu penggunaan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan makna ajar, sehingga pengajaran kosa kata dengan menggunakan model pembelajaran ini, terbuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berlatih menganalisis, dan menyimpulkan penggunaan dari kosa kata yang dipelajari. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Guru seyogyanya berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk dapat berbuat.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata khususnya materi *parts of body* adalah *snowball throwing*. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Asrori (2010), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Menurut Widodo (2009) “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Pembelajaran dengan model *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *snowball throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Atas dasar itulah, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan kosa kata materi *parts of body* melalui model *snowball throwing* pada siswa kelas IV SDN 06 Botumoito Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Materi *Parts Of Body* melalui Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas IV SDN 06 Botumoito Kabupaten Boalemo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kosa kata atau *vocabulary* bahasa Inggris terutama *vocabulary parts of body*.
2. Belum digunakannya media pembelajaran kosa kata bahasa Inggris yang menarik bagi siswa.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah; Apakah melalui model pembelajaran *snowball throwing*, penguasaan kosa kata materi *parts of body* pada siswa Kelas IV SDN 06 Botumoito Kabupaten Boalemo akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang rendahnya penguasaan kosa kata materi *parts of body* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN 06 Botumoito Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan melalui model *snowball throwing*.

Menurut Suprijono (2009:128) bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Selanjutnya kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7. Evaluasi

8. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata materi *parts of body* melalui model *snowball throwing* pada siswa kelas IV SDN 06 Botumoito Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah; Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi guru; Dapat lebih meningkatkan cara mengajar dengan lebih kreatif. Menambah wawasan dan pengalaman mengajar yang lebih efektif dan efisien. Membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
3. Bagi siswa; Memberikan motivasi belajar dan meningkatkan penguasaan kosa kata materi *parts of body*.
4. Bagi peneliti; Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir ilmiah, semoga dapat ditindak lanjuti ke jenjang yang lebih tinggi.